

BAB III METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.² Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya.³

Pendekatan penelitian *kualitatif* dipilih karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang natural yaitu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di Sekolah Luar Biasa B/C Siti Hajar Buduran Sidoarjo.

¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 1

² Lexy J Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), Hal

6

³ Handari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada Pres, 2005) hal. 31

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang penggunaan media *Game Hopscotch* dalam pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan 1-10 dengan hasil maksimal 10 pada siswa tunagrahita ringan di sekolah Luar Biasa B/C Buduran Sidoarjo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata-kata tertulis atau lisan, kalimat, gambar dan perilaku yang dapat diamati serta di arahkan pada latar alamiah individu tersebut secara menyeluruh.⁴

B. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan penelitian utama (Key Informan). Yang dimaksud Informan penelitian utama (Key Informan) adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang

⁴ Moh. Nazir, "*Metode Penelitian*", (Bogor: Galia Indonesia, 2005), Hal 55

⁵ Burhan Bugin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), Hal

diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.⁶

Dalam hal ini yang menjadi informan penelitian utama (key informan) adalah semua orang yang berhubungan dengan Sekolah SLB B/C Buduran Sidoarjo. Diantaranya kepala sekolah SLB B/C Buduran Sidoarjo, Guru kelas D-II, siswa-siswi tunagrahita ringan kelas D-II dan orang tua siswa kelas D-II SLB B/C Buduran Sidoarjo.

Selain menggunakan informan penelitian utama (key informan), penelitian ini juga menggunakan sumber data penunjang (sekunder). Yang dimaksud data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data utama (key informan). Data referensi yang terkait dengan penelitian.⁷

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya. Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan, dan alat-alat seperti media yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita

⁶ Ibid, Hal 77

⁷ Hermawan Wasito, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), hal 88

ringan di SLB B/C Siti Hajar Buduran Sidoarjo. Jadi data skunder ini sifatnya sebagai data penunjang dan penguat dari data primer saja (key informan).

C. Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁸ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan, dan pertanyaan itu telah dipersiapkan dengan tuntas beserta instrumennya, atau percakapan dengan maksud tertentu.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan kepala sekolah, guru kelas, siswa-siswi, dan orang tua siswa-siswa SLB B/C Buduran Sidoarjo. Yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Tapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berisi garis-garis besar permasalahan yang akan digunakan. Metode ini digunakan dengan harapan untuk mendapatkan data-data atau informasi

⁸ Nana Sujana, *"Menyusun Karya Tulis Ilmiah"*, Untuk Memperoleh Angka Kredit. (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal 216

⁹ M Ali, *"Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi"*, (bandung: angkasa 1987), hal 83

awal tentang permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Buduran Sidoarjo khususnya pada pembelajaran matematika serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media *game hopscotch* dalam pembelajaran matematika di SLB B/C Siti Hajar Buduran Sidoarjo..

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis.¹⁰ Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.¹¹

Teknik observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana kondisi dan keadaan siswa tunagrahita ringan saat proses pembelajaran matematika berlangsung dikelas dengan menggunakan media *Game Hopscotch*, dan mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung penggunaan media *Game Hopscotch* dalam pembelajaran matematika pada siswa tunagrahita ringan di SLB B/C Buduran Sidoarjo.

¹⁰ Lexy J. Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 126

¹¹ Sanapiah faisal, “*Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*”, (Jakarta: PT raja grafindo persada ,1995), hal 134

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik¹². Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar nama siswa tunagrahita ringan kelas D-II di Sekolah Luar Biasa Siti Hajar Buduran Sidoarjo yang menjadi obyek penelitian, serta untuk memperoleh data berupa foto pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan media *Game Hopscotch*.

2. Analisis Data

Analisis Data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.¹³

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknis analisa data *deskriptif kualitatif*, yang digunakan untuk menganalisa data, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi, dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari Sekolah Luar Biasa B/C Buduran Sisoarjo guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 137

¹³ Burhan Bugin, *metodologi penelitian social, format-format penelitian kualitatif da kuantitatif*, Surabaya air langga universitas press 2001 h 152

Langkah-langkah dalam Analisis Data sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁴

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diketik/ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” ditingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 247

yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁵

Jadi pada tahap ini, peneliti akan memfokuskan bagaimana kondisi siswa tunagrahita ringan di SLB B/C Buduran Sidoarjo, bagaimana penggunaan media Game Hopscotch selama pembelajaran matematika berlangsung, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media Game Hopscotch pada siswa tunagrahita ringan di SLB B/C Buduran Sidoarjo

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

¹⁵ Nasution, "*Matode Penelitian Naturalistik Kualitatif*", (Bandung: Tarsito, 1988), hal 129

¹⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 249

3. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Selanjutnya adalah teknik dalam melakukan pengecekan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh, terutama pengecekan data yang terkumpul. Data yang terkumpul akan di cek ulang oleh peneliti pada subjek data yang terkumpul dan jika kurang sesuai peneliti mengadakan perbaikan untuk membangun derajat kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh.¹⁷

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas dan realibilitas data. Eksistensi cheeking keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara yang dilakukan untuk mencari validitasi suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain:

a. *Perpanjangan Penelitian Lapangan*

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian yaitu peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian dengan cara menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dan dalam waktu yang cukup panjang guna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distori yang mungkin mengotori data.

¹⁷ Lexy J. Moelong. “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 175

Dalam tahap ini, peneliti mengadakan adanya perpanjangan waktu dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih actual dan valid dan memungkinkan bisa meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan dari SLB B/C Siti Hajar Buduran Sidoarjo.

b. *Ketekunan pengamatan*

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti selama dilapangan menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan penelitian secara kontinyu dan kemudian menelaah factor-faktor yang ditemukan secara rinci agar dapat dimengerti dan difahami.

c. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.¹⁸

Dalam peneitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Triangulasi melalui sumber artinya memandangkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informan tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari prespektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/ arsip serta pelaksanaannya.¹⁹

Adapun yang dimaksud triangulasi yaitu verivikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁸ Lexy J. Moelong. “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 175

¹⁹ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung : PT IKPI, 2008), hal 25

a. Triangulasi sumber data

Maksudnya membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, perbandingan ini akan jmemperjlas perselisihan atas latar belakang alas an-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangn orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁰

Selanjutnya Triangulasi Metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh

²⁰ Lexy J. Moelong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 178

sebuah informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara yaitu: mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. ²¹Triangulasi metode dimaksudkan untuk bervariasi data analisis kualitatif.

4. Conclusion Drawing (Verification)

Langkah ke tiga setelah mendisplayikan data, penulis akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari hasil penelitian tentang penggunaan media Game Hopscotch dalam pembelajaran matematika operasi hitung penjumlahan 1-10 di SLB B/C Siti Hajar Buduran Sidoarjo

Menurut Miles dan Huberman dalam penarikan kesimpulan dan Verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

²¹ Ibid, hal 179

data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

²² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 252